



**SOSIALISASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS LAGU KEARIFAN LOKAL BAGI GURU SMA
NEGERI 5 KOTA LUBUKLINGGAU**

Juwati¹, Satinem², Rudi Erwandi³, Jamaludin⁴

¹²³⁴Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: watija56@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan PKM ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait lagu berkearifan lokal yang dapat dijadikan salah satu penguatan pendidikan karakter. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah *pertama*, tahap persiapan yaitu a) koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara terkonsep. b) koordinasi secara eksternal, dilakukan dengan pihak luar yang terkait. c) Pemilihan lagu berkearifan lokal, pembuatan instrumen pengabdian dan sebagainya. d) persiapan lokasi, dokumentasi, dan persiapan lainnya. *Kedua*, tahap pelaksanaan kegiatan yaitu: a) Pembukaan program pengabdian masyarakat. b) Penyajian materi, diskusi, praktik, simulasi, dan tanya jawab. c) Penutup. *Ketiga*, monitoring dengan melihat perkembangan pelestarian lagu daerah yang telah dilaksanakan oleh guru melalui grup WA. Hasil dan pembahasan dalam PKM ini bahwa lagu daerah berisi tentang keseharian dalam kehidupan masyarakat sekitar yang didalamnya terdapat nilai pendidikan karakter. Misalnya, lagu *Watervang*, *Ayo Ngelong Ke Linggau*, dan *Ngantat Tulungan*. Ketika lagu tersebut disimulasikan sebagai contoh, ternyata guru tidak hanya mendapat informasi tentang lagu saja tetapi juga dapat mengetahui sejarah lagu tersebut diciptakan, dan menjadikannya sebagai pemaknaan berupa nasehat bagi siswa. Adapun lagu yang dikenalkan kepada peserta pengabdian seperti lagu “*Ayo Ngelong ke Linggau, Watervang, Ngantat Tulungan*”.

ABSTRACT

The aim of this PKM is to increase teachers' knowledge regarding songs with local wisdom which can be used as a way to strengthen character education. The method for implementing this PKM activity is first, the preparation stage, namely a) internal coordination, carried out by the team to plan the implementation in a conceptual manner. b) external coordination, carried out with related external parties. c) Selection of songs with local wisdom, making devotional instruments and so on. d) site preparation, documentation and other preparations. Second, the activity implementation stage, namely: a) Opening of the community service program. b) Presentation of material, discussion, practice, simulation and questions and answers. c) Closing. Third, monitoring by looking at the development of regional song preservation which has been carried out by teachers through the WA group. The results and discussion in this PKM show that regional songs contain everyday stories in the lives of local communities which contain the value of character education. For example, the songs *Watervang*, *Ayo Ngelong Ke Linggau*, and *Ngantat Tulungan*. When the song is simulated as an example, it turns out that the teacher not only gets information about the song but can also find out the history of the song's creation, and use it as meaning in the form of advice for students. The songs introduced to service participants include the song "Let's *Ngelong ke Linggau, Watervang, Ngantat Tulungan*".



KEYWORDS

*Sosialisasi, Pendidikan Karakter, Lagu Kearifan Lokal
Socialization, Character Education, Local Wisdom
Songs*

ARTICLE HISTORY

Received 13 Oktober 2023
Revised 22 November 2023
Accepted 3 Desember 2023

CORRESPONDENCE : Juwati @ watiaja56@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis situasi di daerah mitra dan berdasarkan koordinasi guru SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau masih banyak guru yang kurang memanfaatkan lagu berkearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. Hal ini disebabkan kekurangtahuan seorang guru terhadap lagu tersebut. Padahal diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara satu diantaranya yaitu melalui pengenalan lagu-lagu daerah. Namun, sejalan dengan perkembangan zaman, lagu daerah makin terlupakan. Keberadaan televisi maupun *gadget* atau gawai (HP) saat ini cenderung lebih diminati. Siswa lebih suka melihat televisi atau bermain gawai yang belum tentu cocok untuk seusianya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa justru lebih hafal lagu dangdut, pop, jaz daripada lagu daerah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kubarsah (Pembudi:2016) yang dimuat dalam Pikiran Rakyat bahwa keberadaan lagu lagu daerah untuk kalangan siswa semakin terkikis, sejalan dengan perkembangan teknologi dan berbagai faktor lainnya. Padahal, lagu daerah memiliki peran penting untuk pendidikan karakter berbasis budaya. Dengan bernyanyi hati merasa gembira terhibur sekaligus mendidik dan itu menjadi bagian dari pembentukan karakter. Oleh karena itu diperlukan gerakan bersama agar lagu lagu daerah untuk siswa bisa kembali menjadi bagian dari kebiasaan dinyanyikan setiap hari. Pentingnya membiasakan siswa menyanyikan lagu kearifan lokal atau lagu daerah, didalam tersirat makna mendalam berupa pesan moral maupun religius yang merupakan bagian dari cerminan pendidikan karakter seperti rasa hormat kepada guru, cinta tanah air, belajar gotong royong, atau berbagai nilai positif lainnya.



Lalu bagaimanakah melestarikan lagu berkearifan lokal atau lagu daerah Lubuklinggau? Salah satu wujud pelestarian dan pengembangan lagu daerah Lubuklinggau adalah dengan menjadikannya sebagai pembiasaan sebelum atau sesudah pembelajaran, pada kegiatan ekstra kurikuler maupun pada mata pelajaran seni budaya atau prakarya. Di samping itu, dapat juga dilakukan melalui pembiasaan mendengarkan dan menyanyikan bersama-sama lagu daerah pada hari-hari tertentu. Misalnya, pada hari Jumat setelah melakukan senam bersama, anak-anak bisa diperdengarkan lagu-lagu daerah kemudian mereka menyanyikannya bersama teman-teman di halaman sekolah. Hal ini dilakukan sebagai wujud kecintaan terhadap kebudayaan asli nusantara dan melestarikan nilai-nilai luhur sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Beberapa hal tersebut sebagai upaya agar siswa tidak kehilangan jati diri dari akar budayanya sekaligus menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

Pendidikan karakter sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Pasal 3 Undang-Undang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter terbagi menjadi 18 aspek dan kemudian dipadatkan menjadi 5 aspek yang termasuk dalam perpres No. 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter serta Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan dalam satuan Pendidikan formal. Adapun nilai yang dimaksud pada pasal 2 ayat 1 bahwa 5 karakter itu meliputi: nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Berbicara tentang karakter, baru-baru ini masih banyak ditemukan kasus pelajar yang menunjukkan masih kurangnya karakter baik yang dimiliki oleh siswa. Sebagai contoh, masih banyak terjadi penyalahgunaan media elektronik seperti internet, menonton film-film yang belum sesuai untuk anak seusia mereka,



bermain *game* yang berlebihan. Dilihat dari segi kedisiplinan masih banyak anak yang tidak mengerjakan tugas rumah atau PR yang ditugaskan oleh guru. Kemudian, dilihat dari kejujuran masih banyak ditemukan siswa yang meminjam atau mengambil barang milik teman, curang dalam permainan, dan tidak mengakui kesalahan yang dilakukan.

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya setempat. Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Dengan kata lain, pendidikan karakter dengan proses pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki kaitan yang sangat erat. Karakter utama yang menjadi dasar dan harus diajarkan di sekolah yaitu, sikap hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Setelah dua nilai karakter tersebut baru nilai-nilai lain yang menjadi pendukung mengikuti. Nilai-nilai pendukung tersebut yaitu, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis (Lickona, 2013:74).

Dengan demikian, bila dikaji secara mendalam menyanyikan lagu berkearifan lokal di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap budaya warisan leluhur dan sebagai alternatif menanamkan nilai-nilai karakter. Karakter dalam konteks ini diartikan sebagai ciri khas atau keperibadian yang dimiliki oleh seseorang yang berupa watak, tabiat, akhlak, perilaku, personalitas, atau budi pekerti yang membedakan antara orang satu dengan orang lain.

Karakter diaplikasikan dalam bentuk nilai-nilai kebaikan, tindakan atau perbuatan untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga pendidikan karakter dalam hal ini dimaknai sebagai proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Menurut Wiyani (2013:24) nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,



cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Demikian juga menurut Komalasari (Robingah, 2020) nilai karakter merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun subunsur karakter antara lain apresiasi budaya sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Berdasarkan uraian permasalahan mitra, TIM PKM memandang perlu segera dilakukan sosialisasi penguatan pendidikan karakter melalui lagu berkearifan lokal. Jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan dikhawatirkan lagu-lagu berkearifan lokal atau lagu daerah akan hilang atau musnah ditelan zaman. Selain itu pendidikan karakter yang menjadi cerminan jati diri pada diri siswa akan luntur. Kegiatan PKM ini dilakukan sampai tahapan pemberian pengetahuan terkait pentingnya lagu daerah sebagai upaya penguatan pendidikan karakter bagi guru SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau. Selanjutnya akan diberikan rencana tahapan berikutnya dalam merealisasikan dalam bentuk pelatihan mengajar di kelas, pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

METODE

Metode yang digunakan untuk pengabdian ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan juga metode simulasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan sosialisasi lagu kearifan lokal, metode tanya jawab digunakan untuk interaksi antara TIM PKM dengan guru-guru, metode simulasi digunakan untuk memberikan contoh bagaimana pengaplikasiannya kapan menyanyikan lagu kerarifan lokal hingga dengan mudah dipahami oleh guru. Langkah yang



ditempuh untuk pelaksanaan pengabdian ini, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- 1) koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara terkonsep.
- 2) koordinasi secara eksternal, dilakukan dengan pihak luar yang terkait.
- 3) pembuatan instrumen pengabdian berupa media dan sebagainya.
- 4) persiapan lokasi, dokumentasi, dan persiapan lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap sosialisasi dilaksanakan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembukaan program pengabdian masyarakat.
- 2) Penyajian materi, diskusi, praktik, simulasi, dan tanya jawab.
- 3) Penutup

c. Monitoring

Pada bagian akhir melakukan monitoring dengan melihat perkembangan pelestarian lagu daerah yang telah dilaksanakan oleh guru melalui grup WA.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh TIM PKM maka pengabdian ini dilakukan untuk mensosialisasikan pentingnya lagu daerah berkearifan lokal sebagai upaya menanamkan pendidikan karakter. Adapun cara dalam pelestarian lagu daerah yaitu dengan mengenalkan dan menyanyikan lagu daerah serta dijadikan pembiasaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di ruang guru SMA N 5 Kota Lubuklinggau dengan jumlah peserta sebanyak 26 guru dari berbagai guru mata pelajaran.



Gambar 1. Foto Sambutan Kepala Sekolah

Sebelum pelatihan berlangsung, pelaksanaan pengabdian ini dibuka dengan kata sambutan dari kepala sekolah Bapak Jamaludin, M.Pd. dengan antusias menyambut kegiatan PKM yang dilakukan oleh TIM PKM Universitas PGRI Silampari Kota Lubuk Linggau. Menurutnya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh TIM PKM penting untuk dilakukan sebagai upaya pelestarian lagu daerah sekaligus menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

Selanjutnya kata sambutan disampaikan Tim PKM dan dilanjutkan penyampaian materi terkait pendidikan karakter berbasis lagu berkearifan lokal. Diawal sudah disampaikan bahwa pendidikan pada hakikatnya bertujuan membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*) sekaligus menjadi manusia yang baik (*good*). Namun menjadikan manusia cerdas dan pintar, bisa jadi mudah untuk dilakukan, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik tampaknya tidak semudah membalikan telapak tangan.

Oleh karena itu, Samrin (2016) menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu hal yang penting dan harus menjadi fokus perhatian utama sebagai respons atas berbagai persoalan dalam dunia pendidikan. Menurut Koesoema (Maemonah, 2015) istilah karakter sama dengan kepribadian dan kepribadian dianggap sebagai suatu karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.



Nilai-nilai pendidikan karakter banyak sekali ditemukan dalam lagu-lagu daerah. Diketahui bahwa lagu daerah berasal dari suatu daerah dan proses penciptaannya juga sangat sederhana, yang terjadi tanpa disengaja maupun disengaja. Menurut Ayuni (2020) Lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Selanjutnya Hamdju (Irviani, 2022) bahwa lagu adalah ekspresi dasar dari hati manusia yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi.

Jadi dapat dikatakan bahwa lagu adalah sebuah bahasa komunikasi yang diekspresikan melalui nada dan mempunyai hubungan yang erat dengan musik karena lagu selalu diiringi oleh musik sebagai latar belakangnya. Lagu daerah juga berisi tentang keseharian dalam kehidupan masyarakat sekitar. Misalnya, lagu *Watervang, Ayo Ngelong Ke Linggau, dan Ngantat Tulungan*. Ketika lagu tersebut disimulasikan sebagai contoh, ternyata guru tidak hanya mendapat informasi tentang lagu saja tetapi juga dapat mengetahui sejarah lagu tersebut diciptakan, dan menjadikannya sebagai pemaknaan berupa nasehat bagi peserta didiknya.

Adapun lagu yang dikenalkan kepada peserta pengabdian seperti lagu “*Ayo Ngelong ke Linggau, Watervang, Ngantat Tulungan*”. Berikut lagu berkearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter.

Ayo Ngelong Ke Linggau

.....
*Ayo galea ayo galea
Kitelah ngelong gok tapan kami
Kota nan angon, cindo nan bersih
Lubulinggau kota madani*

*Sungai kelingi ayo e jeneh
Benyak wang kami nyabun gok hane
Ayo kehikak gok tapan kami
Lubuklinggau sebiduk semare*

Reff

*Lubuklinggau ade Bukit Sulap
Taman Kurman, Assalam, Watervang*



*Ayoh Tejun Temam, Sando Ngen Tejun Ta'li
Ka Museum Subkos Garuda*

*Lubuklinggau Sebiduk Semare
Bujang Kurap Cerito Rakyat a
Dayang Torek kisah a
Ulak Liboh tapan A
Lubuklinggau kota tecinta*

Karya Liza Lisamora

Dari kutipan lagu tersebut jelas bahwa terdapat nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada diri siswa yaitu cinta tanah air atau cinta daerah sendiri yang menjadi tempat kelahiran. Seperti dalam kutipan bait pertama */Ayo galea ayo galea, Kitelah ngelong gok tapan kami, Kota nan angon, cindo nan bersih/*. Berdasarkan kutipan tersebut tampak bahwa penyair mengajak kita semua untuk berkunjung ke Lubuk Linggau kota yang indah, bersih dan rapi dengan pemandangan perbukitan, sungai, tanaman kurma dan masih banyak lagi yang bisa dinikmati pengunjung. Hal ini juga didukung bait kedua terdapat dalam kutipan */Lubulinggau kota madani/ Lubuklinggau ade Bukit Sulap/Taman Kurman/ Assalam/ Watervang/Ayoh Tejun Temam/Ka Museum Subkos Garuda/*.

Selain nilai pendidikan karakter cinta tanah air, juga terdapat nilai religius. Hal ini terdapat dalam kutipan */Taman Kurman/ Assalam/*. Artinya dari kutipan tersebut menggambarkan bahwa taman kurma, Assalam merupakan sebuah tempat wisata religi bagi masyarakat kota Lubuklinggau. Dikatakan wisata religi, bagi pengunjung yang hadir disuguhkan keindahan masjid Assalam dengan desain interior kaligrafi yang gemerlap. Selain itu pengunjung juga dapat mendekatkan diri kepada Tuhan untuk beribadah.

Dari hasil analisis tersebut didukung dengan pendapat Komalasari (Robingah, 2020) nilai karakter merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Adapun subunsur karakter antara lain apresiasi budaya sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa,

rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Dengan demikian jelas bahwa lagu daerah Kota Lubuk Linggau salah satunya lagu berjudul “*Ayo Ngelong ke Linggau*” terdapat nilai pendidikan karakter yaitu cinta tanah air atau cinta terhadap daerah kelahirannya dan religius.



Gambar 2. Foto penyampain materi oleh TIM PKM



Gambar 3. Foto peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Dengan mensosialisasikan lagu berkearifan lokal kepada para guru diharapkan guru dapat menerapkannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Artinya, penting bagi guru untuk membentuk karakter atau perilaku siswa yang lebih baik dengan cara mengenalkan lagu berkearifan lokal. Melalui lagu yang dinyanyikan atau didengarkan dapat dijadikan contoh menanamkan nilai karakter. Sesuai dengan akhir tujuan dari sosialisasi ini menanamkan dalam diri siswa jiwa yang berkarakter. Dengan pendidikan karakter inilah siswa diharapkan menjadi

manusia yang berkarakter mulia. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain (Hidayatullah, 2010).

Menurut Lickona (2013:74) karakter utama yang menjadi dasar dan harus diajarkan di sekolah yaitu, sikap hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Setelah dua nilai karakter tersebut baru nilai-nilai lain yang menjadi pendukung mengikuti. Nilai-nilai pendukung tersebut yaitu, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.



Gambar 4. Foto bersama TIM PKM dan Peserta kegiatan

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian ini adalah dilihat dari letak tempat pengabdian yang strategis dan guru-guru di SMA Negeri 5 yang menjadi mitra PKM sangat antusias terhadap tema pengabdian. Sementara faktor penghambat kegiatan PKM yang dilakukan oleh TIM pengabdian adalah banyak guru yang kurang mengetahui lagu-lagu berkearifan lokal daerah Kota Lubuk Linggau sehingga sulit mengetahui makna pendidikan karakter yang terkandung dalam lagu berkearifan lokal. Akan tetapi hambatan ini dapat diselesaikan oleh TIM PKM dengan mempraktikkan secara langsung menyanyikan lagu-lagu berkearifan lokal daerah Kota Lubuk Linggau sekaligus memaknai lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.



Selanjutnya tolok ukur keberhasilan dari program pengabdian ini dapat dilihat adanya tingkat pengetahuan guru dan siswa terhadap lagu berkearifan lokal dan dapat mengaplikasikan di sela-sela kegiatan di sekolah serta adanya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa agar menjadi manusia yang berkarakter.

SIMPULAN

Kegiatan Pelaksanaan PKM ini dilakukan untuk mensosialisasikan pentingnya lagu daerah berkearifan lokal sebagai upaya menanamkan pendidikan karakter. Adapun cara dalam pelestarian lagu daerah yaitu dengan mengenalkan dan menyanyikan lagu daerah serta dijadikan pembiasaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sementara lagu yang disampaikan oleh TIM PKM yaitu lagu *Watervang, Ayo Ngelong Ke Linggau, dan Ngantat Tulungan*. Ketika lagu tersebut disimulasikan sebagai contoh, ternyata guru tidak hanya mendapat informasi tentang lagu saja tetapi juga dapat mengetahui sejarah lagu tersebut diciptakan, dan menjadikannya sebagai pemaknaan berupa nasehat bagi siswa. Seperti halnya dalam kutipan lagu “*Ayo ngelong ke Linggau*” dalam bait pertama */Ayo galea ayo galea, Kitelah ngelong gok tapan kami, Kota nan angon, cindo nan bersih/*. Berdasarkan kutipan tersebut tampak bahwa terdapat nilai pendidikan karakter yaitu cinta tanah air. Penyair mengajak kita semua untuk berkunjung ke Lubuk Linggau kota yang indah, bersih dan rapi dengan pemandangan perbukitan, sungai, tanaman kurma dan masih banyak lagi yang bisa dinikmati pengunjung. Hal ini juga didukung bait kedua terdapat dalam kutipan */Lubulinggau kota madani/ Lubuklinggau ade Bukit Sulap/Taman Kurman/ Assalam/ Watervang/Ayoh Tejun Temam/Ka Museum Subkos Garuda/*. Nilai religius juga terdapat dalam kutipan */Taman Kurman/ Assalam/*. Artinya dari kutipan tersebut menggambarkan bahwa taman kurma, Assalam merupakan sebuah tempat wisata religi bagi masyarakat Kota Lubuk Linggau. Dikatakan wisata religi, bagi pengunjung yang hadir disuguhkan keindahan masjid Assalam dengan desain interior kaligrafi yang gemerlap. Selain itu pengunjung juga dapat mendekati



diri kepada Tuhan untuk beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni A. Loebis, R. (2020). Lagu, Kaum Muda dan Budaya Demokrasi. Pustaka :
Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya, 18(2), 81-85.
doi:10.24843/PJIIB.2018.v18.i02.p02
- Hidayatullah, Furqan. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Irviani, Yosie. (2022). *Analisis Penggunaan Dan Makna Diksi Lagu "Asmaralibrasi" Soegi Bornean*. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa Vol.1, No.3, Hal 86-94
- Lickona, Thomas. (2013). Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maemonah. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah/ Sekolah. AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 7 Nomor 1, Juni 2015; ISSN : 2038-0034
- Pembudi. Joko. 2016. Lagu Daerah Penting untuk Pembentukan Karakter Anak. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01256716/lagu-daerah-penting-untuk-pembentukan-karakter-anak-370229>
- Robingah.2020. Membentuk Karakter Nasionalis Melalui Lagu Daerah Nusantara. <https://www.gurusiana.id/read/robingahspdsd/article/membentuk-karakter-nasionalis-melalui-lagu-daerah-nusantara-260295>
- Safiuddin, S., Djamudi, N. L. ., & Susiati, S. (2023). Pemanfaatan Lagu Daerah dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ambeua. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 4644-4649. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5970>
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, dan Strategi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.